

Peran Persembahan Bagi Gereja dan Masyarakat

Suatu Studi Hermeneutik Berdasarkan 2 Korintus 9:6-15

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memberi persembahan merupakan salah satu panggilan orang Kristen dalam bergereja, sehingga pemberian persembahan merupakan suatu hal yang sudah melekat dengan jemaat. Sejak sekolah minggu jemaat sudah diajarkan untuk memberikan persembahan yaitu memberikan sebagian milik jemaat yang berbentuk materi atau uang. Dapat dikatakan bahwa pemberian persembahan identik dengan memberi uang. Pemberian persembahan yang selalu dilakukan oleh gereja pada setiap ibadah memiliki tujuan untuk pekerjaan kemuliaan Tuhan melalui pelayanan kesaksian yang diprogramkan oleh gereja. Namun, situasi sekarang menunjukkan bahwa banyak pelayanan kesaksian baik untuk kebutuhan didalam gereja maupun ditengah masyarakat tidak berjalan dengan baik sehingga amanat Yesus kurang diperhatikan untuk dilaksanakan.

Masalahnya gereja pada konteks masa kini diperhadapkan dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Pertambahan penduduk menjadi persoalan karena tidak berimbangnya pertumbuhan penduduk jika dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja yang mendorong terus meningkatnya angka pengangguran. Menurut hasil survei Sensus Penduduk pada bulan Mei 2010, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai 234 juta orang dan pada bulan April 2014, diperkirakan 245 juta orang yang di dalamnya terdapat orang-orang miskin termasuk keluarga-keluarga Kristen. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara ke-empat terbesar di dunia.¹ Keadaan seperti ini menjadi keprihatinan bersama, termasuk gereja. Terutama kepekaan gereja dalam melihat dan mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di dalam masyarakat dan jemaat melalui pelayanan nyata.

Pelayanan nyata dari gereja dapat diwujudkan melalui fungsi gereja sebagai lembaga (institusi) yang memiliki tanggung jawab untuk turut berperan dalam menanggulangi keadaan masyarakat dengan melaksanakan tugas panggilan gereja.² Tugas itu terdiri dari tiga aspek yaitu: Pertama “*marturia*” yaitu bersaksi, kedua “*koinonia*” yaitu persekutuan antara jemaat dengan

¹ Iwan J. Azis, *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), 34.

² Avery Dulles, *Model-Model Gereja* (Ende: Nusa Indah, 1990), 68.

Kristus dan jemaat dengan jemaat, ketiga “*diakonia*” melakukan pelayanan kasih bagi kesejahteraan segenap umat manusia”.

Tugas panggilan gereja seperti dasar berpikir diatas dikonkritkan dalam pemikiran dan tindakan yang kritis terhadap masalah-masalah seperti penanggulangan penyakit, kemiskinan, kelemahan dan ketidakadilan dalam masyarakat. Gereja secara langsung terlibat dalam pelayanan sosial karena iman tanpa perbuatan pada hakekatnya adalah mati. Apalagi gereja sendiri merupakan kumpulan dari orang-orang beriman yang hidup untuk melayani sesama.³

Gereja yang dianggap sebagai tubuh Kristus, harus menjalankan fungsi internalnya dengan bertanggung jawab guna mewujudkan kesejahteraan dalam pertumbuhan iman. Selain itu, gereja tidak hanya terbatas pada fungsi internalnya saja melainkan gereja juga menjalankan fungsi eksternalnya dengan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial masyarakat. Secara langsung peran gereja tersebut adalah dengan menyikapi dan membantu jemaat secara institusi melalui merumuskan program-program kerja dan kegiatan-kegiatan sosial untuk memberi bantuan secara langsung kepada jemaat yang kurang mampu maupun masyarakat sekitar.

Salah satu bagian penting dari peran sosial gereja yang holistik seperti yang dikemukakan adalah Gereja bertugas dan bertanggung jawab mengelola persembahan secara benar dan proporsional. Setiap persembahan harus dikelola sebaik-baiknya untuk pemenuhan kebutuhan operasional pelayanan gereja baik internal maupun eksternal. Kebijakan keuangan gereja harus dikhususkan untuk kesejahteraan jemaat dan umat untuk masyarakat pada umumnya. Maksudnya, persembahan dapat digunakan untuk membiayai pelayanan kesaksian yang dilakukan oleh gereja sehingga dapat mensejahterakan ekonomi jemaat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan sebagai wujud konkritnya.⁴

Masalah-masalah sosial seperti kemiskinan selalu dihadapi gereja di sepanjang sejarah. Kemiskinan bukanlah sesuatu yang hanya dihadapi oleh gereja-gereja Indonesia sekarang ini, terlebih karena krisis ekonomi yang berkepanjangan. Melainkan sudah dialami juga oleh gereja mula-mula di Perjanjian Baru. Kitab Perjanjian Baru yang terkait dengan pelayanan gereja secara langsung terdapat dalam 2 Korintus 9: 6-15.

Inti dari pada teks 2 Korintus 9: 6-15 membahas masalah memberi kepada orang miskin. Oleh karenanya teks ini kemudian menjadi fokus kajian dalam tulisan ini guna membangun

³ H. Berkhof & I. H. Enklar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 118.

⁴ J. D. Engel, *Gereja dan Masalah Sosial* (Tisara Grafika-salatiga, 2007), 1.

prinsip peranan persembahan bagi gereja dan masyarakat saat ini. Hal ini diyakini sebagai salah satu dasar teologis yang tepat dalam mewujudkan tugas dan panggilan Gereja dalam menyuarakan injil Yesus Kristus, melalui perhatian dan kepekaan dalam memberi pelayanan bagi orang-orang miskin terutama dalam konteks berjemaat dan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut maka penulis membuat karya ilmiah ini dengan judul: **Peranan Persembahan Bagi Gereja dan Masyarakat Berdasarkan Suatu Studi Hermeneutik Terhadap 2 Korintus 9:6-15.**

1.2. Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana peran persembahan bagi gereja dan masyarakat berdasarkan studi hermeneutik terhadap 2 korintus 9: 6-15 dalam konteks Sosio-Historis? Tujuannya untuk mengetahui peranan persembahan bagi gereja dan masyarakat berdasarkan suatu studi hermeneutik terhadap 2 Korintus 9:6-15 dalam konteks sosio-historis. Manfaat yang pertama dari penulisan ini adalah, memberikan sumbangan pemikiran bagi gereja guna mampu memberdayakan dan mengoptimalkan persembahan bagi gereja dan masyarakat sehingga gereja dapat bertanggung jawab mengelola persembahan secara benar dan proporsional serta tidak menyalahgunakannya. Kedua, bagi komunitas teologi di Indonesia, sebagai masukan kepada mereka agar dapat lebih memahami peranan persembahan secara benar. Ketiga, bagi penulis untuk menambah pengetahuan serta dapat mengelola dan menjalankan fungsi persembahan secara tepat dalam gereja dan pelayanan.

1.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi hermeneutik dengan menyadari konteks sosio historis ketika teks tersebut ditulis. Kritik dan tafsir akan dilakukan pada teks 2 Korintus 9:6-15. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dan sumber-sumber berupa buku-buku, karya tulis dan juga sumber bacaan lain yang dapat memberikan informasi dalam penulisan ini.

1.4. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan bagian yang dimaksudkan untuk mempermudah beberapa istilah yang berkaitan dengan judul. Penegasan istilah juga dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran bagi para pembaca. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran: Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.⁵
2. Gereja: Gereja adalah sebuah persekutuan atau komunitas yang atas inisiatif Allah dipanggil keluar, dari gelap masuk ke dalam terang.⁶
3. Persembahan: Pemberian dari jemaat berupa uang atau harta benda lainnya kepada gereja yang digunakan untuk pekerjaan Tuhan.
4. Perspektif : Perspektif merupakan cara melukiskan suatu benda, pandangan dari sudut satuan kompleks bahasa sebagai wujud yang bergerak, yang mempunyai bagain awal, inti dan bagian akhir.⁷

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tugas akhir ini akan terdiri dari bagian I yaitu pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan penegasan istilah. Pada bagian II merupakan uraian singkat 2 Korintus yang terdiri dari: kepenulisan, kondisi sosial, tujuan Paulus menulis 2 Korintus, latar belakang surat 2 Korintus. Bagian III berisi Tafsiran Surat 2 Korintus 9:6-15. Pada bagian IV merupakan analisis terhadap peran persembahan bagi gereja dan masyarakat berdasarkan perspektif 2 Korintus 9:6-15. Bagian V merupakan kesimpulan dari keseluruhan bagian penulisan karya ilmiah ini.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka), 563.

⁶ Gerald O'Collins dan Edward G. Farrugia, SJ, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 54.

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 876.